

**DUKUNGAN ORANG TUA PADA ANAK KORBAN *BULLYING***



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Progam Studi Strata 1 pada  
Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

**Oleh :**

**BUDI UTOMO**

**F 100140121**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**DUKUNGAN ORANG TUA PADA ANAK KORBAN *BULLYING***

**PUBLIKASI ILMIAH**

Diajukan oleh :

**BUDI UTOMO**

**F 100140121**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :



**Dra. Partini, M.Si Psikolog**

**NIP/NIDN.594/0614066501**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**DUKUNGAN ORANG TUA PADA ANAK KORBAN *BULLYING***

Yang diajukan oleh :

**BUDI UTOMO**

**F 100140121**

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji  
Fakultas Psikologi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari 10 - 11 - 2018  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

1. **Dra. Partini, M.Si, Psikolog**  
(Ketua Dewan Penguji)



2. **Drs. Soleh Amini, M.Si, Psikolog**  
(Anggota I Dewan Penguji)



3. **Usmi Karyani, S.Psi., M.Si**  
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,

**Susatyo Yuwono, S.Psi, M.Si**

**NIP/NIDN.838/0624067301**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya. .

Surakarta, 31 Oktober 2018

Penulis



**BUDI UTOMO**

**F 100140121**

## DUKUNGAN ORANG TUA PADA ANAK KORBAN *BULLYING*

### Abtrak

Dukungan orang tua sangat dibutuhkan bagi anak-anak yang mengalami masalah *bullying* dalam membangun kembali rasa percaya diri pada anak setelah menjadi korban. Berdasarkan data awal yang diperoleh peneliti melalui wawancara terhadap guru BK di sekolah X, bahwa dampak yang dialami oleh korban *bullying* yaitu motivasi belajar anak menurun hingga tidak mau masuk sekolah karena takut. Dari fenomena tersebut, peneliti ingin memahami bagaimana dukungan orang tua bagi anak yang menjadi korban *bullying*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dukungan orang tua pada anak korban *bullying* dari aspek dukungan emosional, aspek penghargaan, aspek instrumental dan aspek informasional. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 5 orang yang dipilih secara *purposive sampling* dengan kriteria orang tua yang mempunyai anak atau siswa SMP yang berusia 13-15 tahun dan pernah menjadi korban *bullying* di sekolah. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam semi terstruktur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan emosional orang tua yaitu mendengarkan keluh kesah anak dengan memeluk. Dukungan penghargaan pada anak, menyetujui ide anak dengan memercayainya. Dukungan instrumental orang tua, merawat dan memenuhi kebutuhan anak. Dukungan informasional orang tua yaitu meminta anak untuk menghindari pelaku *bullying* serta mengajarkan anak untuk berperilaku asertif saat menghadapi pelaku *bullying*.

**Kata kunci** : dukungan orang tua, remaja, korban *bullying*.

### Abstract

Parent support is urgently needed for children who have experienced the problem of bullying in rebuilding confidence in children after becoming a victim. Based on preliminary data obtained through interviews of researchers against the teacher at school X, BK that the impact experienced by victims of bullying that is the motivation of learning declined to do not want to attend school because of fear. Of the phenomenon, researchers want to understand how to support parents to children who are victims of bullying. The purpose of this research is to understand the support of parents on children victims of bullying from the aspect of emotional support, instrumental aspects, and aspects of informasional. The subject in this study amounted to 5 persons elected by purposive sampling criteria of parents who have children or students of junior high school age was 13-15 years old and had been the victim of bullying at school. Method of data collection in this study is an in-depth interview of semi structured. The results of this research show that the emotional support of parents that is listening to the complaints over their fate with a hug. Support award in children, approved the idea of children by believing in it. The instrumental support of the elderly, care for and meet the needs of the child. Support informasional parents is ask children to avoid bullying and teach children to behave assertively when facing bullying.

**Keywords**: support of parents, children, victims of bullying.

## 1. PENDAHULUAN

Menurut Ellis dkk (dalam Lestari, 2012), dukungan orang tua adalah interaksi yang dikembangkan oleh orang tua yang dicirikan oleh perawatan, kehangatan, persetujuan, dan berbagai perasaan positif orang tua terhadap anak. Dukungan orang tua yang positif berkaitan dengan hubungan yang erat antara orang tua dan anak, rasa harga diri yang tinggi, keberhasilan akademis dan perkembangan moral yang maju (Gunarsa, 2004)

Masalah perundungan atau *bullying* kembali terjadi pada bulan Maret tahun 2018 di daerah Tangerang. Yaitu terjadi di SMPN 18 Pamulang, hal ini berawal dari korban MS kelas IX yang diajak oleh 3 temannya untuk mendaftar futsal. Karena menolak untuk mendaftar futsal, ketiga siswa itupun lantas terlibat cekcok dengan MS di dalam kelas. Selanjutnya, MS dikeroyok dan dianiaya di luar kelas menggunakan batu (Hambali, 2018). Menurut Olweus (dalam Farrah N, dkk, 2016) *bullying* adalah bentuk perilaku yang disengaja atau perilaku kekerasan yang diulang pada individu lain yang dianggap lemah dan tidak mampu membela dirinya. Masalah *bullying* ini memiliki dampak yang cukup serius dalam perkembangan anak. Mulai dari kecemasan, ketakutan hingga yang paling parah adalah depresi. Oleh karena itu, diperlukan penanganan dari pihak sekolah dan pihak orang tua terhadap korban *bullying*.

*Bullying* mempunyai dampak negatif bagi pelaku dan korban yang terlibat. Dampak yang dirasakan dan dialami para korban *bullying* beraneka ragam, diantaranya yaitu merasa rendah diri dilingkungan pertemanan sampai pada depresi, takut untuk pergi ke sekolah, merasa cemas dan merasa tidak berguna dilingkungan sosialnya. Serta didukung penelitian dari Rigby (dalam Wiyani, 2012, hlm. 18) yang menunjukkan bahwa beberapa dari siswa yang menjadi korban *bullying* akan kesulitan bergaul, merasa takut datang ke sekolah sehingga tertinggal banyak pelajaran sekolah, sulit dalam berkonsentrasi dan mengalami gangguan kesehatan mental. Dengan ini seorang korban *bullying* membutuhkan dukungan sosial dari lingkungan sekitarnya, terutama dukungan dari orang tua.

Berdasarkan data awal yang dilakukan oleh peneliti pada 3 April 2018. Peneliti melakukan wawancara kepada salah satu Guru Bimbingan Konseling

(BK) berinisial T di SMP X Surakarta menunjukkan bahwa di SMP tersebut pernah terjadi masalah *bullying* atau kekerasan. Selain itu untuk prosentase jumlah korban dan pelakunya, lebih banyak jumlah korbannya untuk kasus pemalakan. Sedangkan untuk dampaknya pada korban, informan menyatakan “Biasanya kan korban menjadi takut untuk sekolah, kemudian motivasi belajarnya juga menjadi rendah, karena kan selalu ditekan sama pihak-pihak tertentu.” Serta “Tapi memang ada beberapa yang sampai dua tiga hari nggak mau sekolah karena takut,”. Kemudian menurut informan, yang dibutuhkan untuk korban *bullying* adalah “Jelas yang dibutuhkan pertama adalah motivasi, kemudian rasa aman, rasa nyaman, terus kita konseling pribadi dengan anak memberikan ee semacam semangat lagi lah, motivasi dan keyakinan. Dan yang pasti kita juga memberikan perlindungan hukum, karena kita juga negara hukum, yang pasti anak tidak boleh takut.”.

Data lain yang diperoleh dari hasil wawancara awal adalah perhatian dari orang tua terhadap korban *bullying* ini sangat kurang, seperti yang disampaikan “...informan tapi itu tadi, kembali pada memang notabene lingkup anak disini tadi pertama berada pada secara ekonomi menengah kebawah. Kemudian perhatian orang tua itu juga kurang, mereka juga “seng penting anak sekolah” kadang juga tidak memperhatikan anaknya, disini apakah disekolah itu seperti apa. Kadang seperti itu”. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan dari orang tua masih rendah terhadap anak korban *bullying*. Penanganan terhadap korban *bullying* melibatkan kerja sama antara guru BK dan pihak orang tua. Harapan dari pihak sekolah adalah dukungan orang tua tinggi pada korban, namun dukungan orang tua belum optimal.

Berdasarkan penelitian dari Herbyanti (2015), menunjukkan bahwa korban *bullying* memerlukan dukungan sosial dari lingkungan disekitarnya. Bentuk dukungan sosial yang dibutuhkan oleh korban *bullying* adalah dukungan dari teman dan orang tua, agar muncul rasa percaya diri sehingga tetap mampu bertahan dalam kondisi yang memunculkan tekanan negatif pada korban.

Dukungan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989) adalah sesuatu yang didukung, sokongan; bantuan. Menurut Hasbullah, orang tua adalah orang

yang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya (2001). Jadi dapat disimpulkan, dukungan orang tua adalah bantuan yang diberikan orang tua sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya. Dukungan sosial juga dapat dilihat dari banyaknya kontak sosial yang terjadi atau yang dilakukan individu dalam menjalin hubungan dengan sumber-sumber yang ada di lingkungan.

Menurut Sarafino (2011) aspek-aspek dukungan sosial meliputi: dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasional.

Pemaparan diatas merupakan sebuah gambaran fenomena tentang meningkatnya kasus *bullying* dan dampak dari *bullying*. Dari pemaparan kasus diatas memunculkan pertanyaan tentang bagaimana dukungan orang tua pada anak korban *bullying*.

## **2. METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif deskriptif. Pendekatan naratif merupakan pendekatan yang mendeskripsikan kehidupan individu, mengumpulkan dan menceritakan kisah kehidupan individu dan menuliskan narasi tentang pengalaman individu. Rancangan naratif digunakan ketika individu mau memberikan cerita mereka secara kronologis dan lengkap (Creswell, 2015).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode wawancara. Sementara untuk analisis data Creswell (2013) menyatakan ada 6 tahap yaitu : Mengolah data, Membaca keseluruhan data, Mendeskripsikan dan menyajikan kategorisasi dalam bentuk deskripsi dan yang terakhir menginterpretasikan data.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis terhadap 5 orang informan, menunjukkan bahwa dukungan emosional orang tua berupa perhatian pada anak. Hal ini disampaikan oleh informan W bahwa perhatian yang diberikan yaitu memberi rasa aman dan nyaman ke anak. Sartika dan Kurniawati (2016) dukungan orang tua adalah



kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus menerus dengan memberikan bantuan oleh orang tua terhadap anak untuk memenuhi kebutuhan dasar anak dalam wujud pemberian perhatian, perasaan aman dan nyaman, serta rasa kasih sayang.

Dua informan lain mengatakan perhatian yang diberikan ke anak adalah menambah pengawasan pada anak saat anak bermain serta memperhatikan kondisi anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Pratikno (2012), ada 5 bentuk perhatian orang tua terhadap anaknya, yaitu: pemberian bimbingan dan nasehat, pengawasan terhadap anak, pemberian penghargaan dan hukuman, pemenuhan fasilitas belajar, penciptaan suasana rumah yang tenang, nyaman, dan tentram. Yang dimaksud dengan pengawasan terhadap anak yaitu orang tua perlu mengawasi pendidikan anak-anaknya, karena tanpa adanya pengawasan secara kontinu membuat pendidikan anak tidak akan berjalan dengan lancar. Pengawasan disini dalam arti mengontrol semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh anak baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penghargaan terhadap ide anak adalah bagian dari dinamika dukungan penghargaan. Informan SY, P dan SM menyampaikan bahwa ketiga informan memberi pujian terhadap ide ide dari anak dan apa yang telah dilakukan anak sudah bagus. Serta mendukung ide dari anak. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dari Azerad (2005), yaitu Pujian terhadap anak adalah salah satu kekuatan pembelajaran dari perintah orang tua. Pujian juga merupakan kekuatan yang dapat digunakan setiap orang dalam hidupnya dalam menciptakan rasa hangat dan kepedulian kepada orang orang disekitar.

Dukungan instrumental orang tua, 3 informan menyampaikan bantuan yang diberikan ke anak, informan SY menyatakan mencukupi kebutuhan sekolah anak, informan TG menyampaikan menambah uang saku untuk anak. Untuk informan W menyatakan menambah uang saku dan mengajak anak untuk *refreshing*.

Pemberian nasehat dari orang tua ke anak merupakan bagian dari dinamika dukungan informasional. Seperti yang disampaikan oleh kelima informan, informan SY, informan P dan informan SM menasehati anaknya secara langsung setelah anak menceritakan masalahnya. Informan TG menasehati anaknya pada

saat anak belajar. Lalu informan W menasehati anaknya ketika waktu makan malam dirumah atau saat anak sedang menonton TV.

#### **4. PENUTUP**

Dukungan emosional orang tua pada anak korban *bullying* ikut merasa sedih terhadap apa yang dirasakan anak, pada anak yang mengalami pemukulan. Orang tua ikut merasa kasian dengan memeluk anak. Kemudian perhatian kepada anak yang mengalami pemalakan, orang tua mendengarkan keluh kesah anak dengan memenuhi keinginan anak.

Dukungan penghargaan orang tua pada anak korban *bullying*, pemalakan menyetujui ide dari anak. Orang tua juga mendukung ide dari anak dengan menemui dan menasehati pelaku pemalakan. Kemudian pada anak yang mengalami pemukulan, orang tua turut merasa senang terhadap ide yang disampaikan anak.

Dukungan instrumental orang tua pada anak korban *bullying* pemalakan orang tua mencukupi kebutuhan sekolah anak. Kemudian pada anak yang mengalami pemukulan, orang tua merawat dan memeriksakan anak ke dokter.

Dukungan informasional orang tua pada anak korban *bullying* pemalakan yaitu meminta anaknya untuk menghindari pelaku pemalakan, dengan cara mengajak teman lain saat jajan di kantin dan langsung kembali ke kelas. Untuk anak yang mengalami pemukulan orang tua meminta anak untuk membalas pelaku *bullying*, dengan menasehatinya secara langsung saat anak bercerita masalahnya. Bagi orang tua, diharapkan orang tua memberikan dukungan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh anak korban *bullying*. Supaya anak menjadi lebih berani dan tidak lagi menjadi korban *bullying* di lingkungan sekolah. Bagi anak, diharapkan anak mampu menerapkan dukungan dukungan dari orang tuanya. Supaya anak dapat mengembalikan keberanian didalam dirinya dan meningkatkan rasa percaya dirinya. Bagi guru, diharapkan guru dapat meningkatkan pengawasan terhadap siswa siswanya yang menjadi pelaku maupun korban *bullying* di sekolah. Selain itu guru harus peduli dan mampu menangani siswa siswa yang menjadi korban *bullying*, dengan memberikan terapi dan konseling pada anak yang mengalami kasus *bullying*. Bagi peneliti selanjutnya,

diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggali data lebih dalam saat proses wawancara. Selain itu, juga melakukan pengamatan yang lebih mendalam pada perilaku anak yang menjadi korban *bullying*. Diharapkan peneliti selanjutnya mendapatkan data-data yang lebih lengkap dan bervariasi sehingga dapat berguna tidak hanya bagi orang tua maupun siswa, tetapi juga bagi seluruh kalangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, P. R. (2008). *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak*. Jakarta: PT Grasindo.
- Azerrad, J. (2005). *Membangun Masa Depan Anak*. Bandung: Nusamedia.
- Coloroso, B. (2007). *Stop Bullying Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi.
- Creswell, J. W. (2012). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Farrah N, d. (2016). The Social, Behavioral, and Emotional Correlates of Bullying and Victimization in a School-Based Sample. *Journal Abnormal Child Psychology*, 381-391.
- Gunarsa, S. D. (2004). *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan: Dari Anak Sampai Lanjut Usia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hambali. (2018, Maret 16). *Okezone*. Dipetik November 11, 2018, dari Okezone: [www.okezone.com](http://www.okezone.com)
- Hebryanti, D. (2015). Bentuk Dukungan Sosial Pada Korban Bullying. *Jurnal Proceeding*, 63-69.
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Praktikno. (2012). *Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Intensitas Belajar Kelompok Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Cahyana Kecamatan Rembang Purbalingga Tahun Pelajaran 2011/2012. Skripsi*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Sarafino, E. &. (2011). *Health Psychology : Biopsychological Interactions (6th edition)*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Sartika, K. (2016). PENGARUH DUKUNGAN ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD

SE-GUGUS KARTINI KECAMATAN BUAYAN KABUPATEN  
KEBUMEN. *Jurnal Pendidikan*, 1-8.

Wiyani, N. A. (2011). *Save Our Children From School Bullying*. Jogjakarta: Ar-Ruzz.

Yani, A. L. (2016). EKSPLORASI FENOMENA KORBAN BULLYING. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 99-113.